

METODE DAKWAH KAK BIMO

(Studi Dongeng Dalam Dakwah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh :

PUJI KURNIAWAN

00210333

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**DR. H. Akhmad Rifai, M. Phil
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Puji Kurniawan
Lamp : 4 eksemplar skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menerangkan bahwa skripsi saudara :

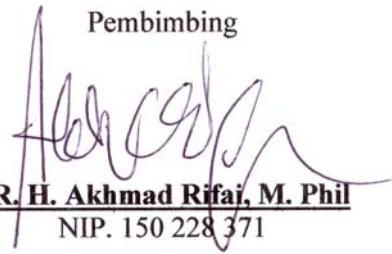
Nama : Puji Kurniawan
NIM : 00210333
Judul Skripsi : **METODE DAKWAH KAK BIMO**
(Studi Dongeng Dalam Dakwah)

Berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil dalam munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

Pembimbing

DR. H. Akhmad Rifai, M. Phil
NIP. 150 228 371



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1665/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**METODE DAKWAH KAK BIMO
(Studi Dongeng Dalam Dakwah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

| | | |
|----------------------------|---|------------------------|
| Nama | : | Puji Kurniawan |
| NIM | : | 00210333 |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : | Kamis, 28 Agustus 2008 |
| Nilai Munaqasyah | : | B + |

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

Pengaji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP. 150222294

Pengaji II

Drs. Mokh. Nazill, M.Pd
NIP. 150246398

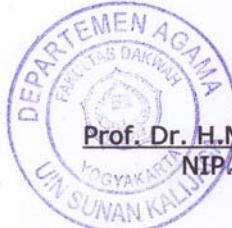
Yogyakarta, 23 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلُّهُمْ
بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An Nahl ayat : 125)

نَحْنُ نَصْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah cerita yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui” (Q.S Yusuf ayat : 3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. *Ibunda tercinta dan ayah yang selalu merawat, membimbing serta mendidik aku sejak kecil dengan penuh kasih sayang.*
2. *Mbah Putri yang selalu mendoakan aku sebagai cucu tercinta.*
3. *Bulik Kholisah atas motifasinya sehingga aku selesai studi dan adik-adikku tercinta yang pengertian demi keberhasilan kakaknya.*
4. *Bapak Kyai Drs. Sudarman Masduki, atas segala nasehat dan ilmu yang diberikan kepadaku sehingga aku meraih kesuksesan.*
5. *Bapak Kyai Haji Muhammad Katib Masyhudi, atas tausiyah serta nahuu shorofnya sehingga aku bisa memahami kitab kuning.*
6. *Bapak Kyai Haji Ahmad Jombang atas ilmu Ma'rifatullah.*
7. *Seorang Ukhти yang special, engkaulah hamba Allah sholihah yang selalu ada dalam hatiku di dunia sampai akhirat.*
8. *Ikhwan akhwat yang selalu berjihad menegakkan kalimah Allah.*
9. *Seluruh pihak yang peduli serta mencintai dunia dakwah dan pendidikan Islam di seluruh nusantara Indonesia Raya.*

KATA PENGANTAR



الحمد لله نحمده ونسعى إليه ونستغفره ونعتذر له من شرور افسنتنا ومن سيئات اعمالنا من يهدى الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آل واصحبه ومن تبع هداه، اما بعد

Alhamdulillaahirobbil 'alamiin, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Azza Wajalla yang telah memberikan kenikmatan Islam, Iman serta Ihsan kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan sejati baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabiit tabi'in serta para pengikut sunnahnya hingga akhir zaman.

Islam adalah agama yang sangat mulia, selalu mengedepankan kepentingan untuk semua ummat, karena di dalam ajarannya terdapat misi sosial yang sangat bernilai tinggi dan luhur. Diantaranya membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan dan kedzoliman sehingga Islam menjadi agama *rahmatan lil 'alamiin*, yang membawa manfaat bagi seluruh ummat di dunia. Konsep yang dikembangkan adalah keseimbangan, keserasian, keselarasan, serta keutuhan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan alam sekitar

Dakwah melalui dongeng ataupun cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pesan agama dalam rangka menanamkan nilai-nilai positif bagi manusia, apalagi pada anak-anak yang memiliki dunia imajinasi dan keindahan, alam pikiran mereka sangat dipengaruhi oleh dongeng ataupun cerita. Sehingga nilai yang terkandung dalam cerita akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Dakwah dalam ruang lingkup komunikasi massa senantiasa membawa khasanah pembaharuan serta karakteristik terhadap sebuah kemajuan, baik dalam bidang pendidikan, sosial budaya, politik dan ketatanegaraan. Dakwah konservatif maupun inovatif tidak menjadi problematika ummat apabila mampu serta tepat diposisikan dalam sebuah masa serta periode suatu zaman. Hal tersebut harus diakui bahwa inovasi adalah keinginan manusia di dalam menjalani kehidupan sepanjang masa karena bagi manusia waktu dapat berhenti namun karya cipta manusia selalu berjalan dan berevolusi.

Konsep dakwah dalam ajaran Islam tidak hanya sekedar mengajak dan mempengaruhi, akan tetapi lebih mengedepankan aktualisasi diri dalam bersikap serta mengambil sebuah keputusan. Bangsa Indonesia yang kaya raya dengan tanah air yang subur makmur “*ijo royo-royo gemah ripah loh jinawi*” ternyata belum mampu menjawab berbagai persoalan yang dihadapi bangsa ini. Hal ini dikarenakan karakter bangsa belum terbentuk secara dewasa sehingga masih perlu bimbingan bahkan merubah cara pandang (*revolusi paradigma*). Oleh karena itu dakwah melalui dongeng dapat direalisasikan oleh seluruh pihak sebagai solusi serta alternatif yang tepat dalam menjawab persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia khususnya dalam merubah karakter generasi bangsa.

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas keberhasilan kami dalam menyusun penelitian ini, maka perkenankan kami sebagai penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H.M. Amin Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. DR. Bahri Ghozali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

3. DR. H. Akhmad Rifai, M. Phil, selaku pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
4. Ustadz NH. Bambang Bimo Suryono, S.Ag “Kak Bimo”.
5. Al Mukarrom Kyai Drs. Sudarman Masduki, dusun Wonokromo 2.
6. Al Mukarrom K.H. Muhammad Katib Masyhudi, dusun Wonokromo 1.
7. Al Mukarrom K.H. Ahmad Jombang, Jawa Timur.
8. Bapak Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
9. Bapak Ibu birokrasi Pemerintah Kabupaten Bantul, serta Bapak Ibu birokrasi Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
10. Akhi Yusuf Priyono beserta istri dan si kecil Salsabila.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini akan mendapatkan *maghfiroh* serta barokah dari seluruh amal kebaikan yang dilakukan. Adapun penulis sangat menyadari atas kekurangan yang ada dalam penelitian ini serta masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik, saran serta masukan yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi perjuangan kami sehingga penelitian ini sangat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya. *Allahumma Amin.*

Yogyakarta, 12 Sya'ban 1429 H
14 Agustus 2008 M

Penulis

Puji Kurniawan
NIM : 00210333

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| F. Tinjauan Pustaka | 6 |
| G. Kerangka Teori..... | 8 |
| 1. Tinjauan Tentang Metode Dakwah..... | 8 |
| a. Pengertian Metode Dakwah..... | 8 |
| b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah | 8 |
| c. Sumber Metode Dakwah | 14 |
| 2. Tinjauan Tentang Dongeng..... | 16 |
| a. Pengertian Dongeng..... | 16 |
| b. Fungsi Dongeng Bagi Anak-anak..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| c. Jenis-jenis Dongeng | 19 |
| H. Metode Penelitian..... | 21 |
| 1. Tipe Penelitian..... | 22 |
| 2. Subyek dan Obyek Penelitian..... | 22 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 23 |
| a. Interview | 23 |
| b. Observasi | 24 |
| c. Dokumentasi | 24 |
| 4. Metode Analisa Data | 24 |
| 5. Teknik Keabsahan Data..... | 25 |
| a. Standar Kredibilitas | 25 |
| b. Standar Transferabilitas | 26 |
| c. Standar Dipendabilitas | 27 |
| d. Standar Konfirmabilitas | 27 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 27 |
| BAB II. PROFIL KAK BIMO DAN DESKRIPSI DONGENG | 28 |
| A. Profil Kak Bimo | 28 |
| B. Deskripsi Dongeng..... | 32 |
| 1. Sejarah Dongeng | 32 |
| a. Sejarah Dongeng Indonesia | 34 |
| b. Sejarah Dongeng Edukatif Kak Bimo | 38 |
| 2. Perkembangan Dongeng | 39 |
| 3. Tujuan Dongeng..... | 41 |

| | |
|---|------------|
| 4. Sasaran Dongeng..... | 43 |
| BAB III. METODE DONGENG KAK BIMO DALAM BERDAKWAH | 52 |
| A. Penggunaan Metode Dongeng Kak Bimo dalam Berdakwah pada | |
| Anak-anak..... | 54 |
| 1. Nasehat atau petuah | 55 |
| 2. Bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran..... | 55 |
| 3. Kisah terdahulu | 56 |
| 4. Kabar gembira dan peringatan | 56 |
| 5. Wasiat dan pesan positif | 57 |
| B. Kiat-Kiat Kak Bimo Tetap Eksis dalam Dunia Dongeng untuk | |
| Anak-anak..... | 78 |
| 1. Mendirikan Sanggar Dongeng | 79 |
| 2. Road show dan Pentas Nusantara | 80 |
| 3. Produksi VCD dan Buku | 82 |
| BAB IV. PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-Saran..... | 85 |
| C. Penutup | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN..... | 90 |
| CURRICULUM VITAE..... | 100 |

**METODE DAKWAH KAK BIMO
(STUDI DONGENG DALAM DAKWAH)**
Oleh : Puji Kurniawan

ABSTRAKSI

Metode Dakwah Kak Bimo melalui dongeng ini sangat bermanfaat dalam bidang komunikasi massa. Hal ini dikarenakan pesan agama disampaikan dengan penampilan yang menarik serta penuh penjiwaan, dikemas dengan cara yang unik dan bernuansa humor. Metode ini sangat menarik karena terkesan unik, apalagi sosok Kak Bimo sebagai muballigh memiliki kemampuan menirukan lebih dari 154 suara, dari suara binatang, alat transportasi hingga suara alam semesta. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang diiringi semakin kompleksnya kebutuhan hidup manusia menuntut sekaligus menggugah para juru dakwah untuk semakin pandai menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan situasi serta kondisi keadaan sekarang. Karena pada hakekatnya metode adalah suatu cara pelayanan, jalan ataupun alat untuk mencapai tujuan, maka pemahaman para juru dakwah terhadap realitas masyarakat yang dihadapi menjadi nilai terpenting dalam menentukan sebuah metode dakwah yang tepat. Adapun yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak dan kiat-kiatnya dalam mengeksiskan dunia dongeng untuk anak-anak. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara dalam penggunaan metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak, serta untuk mengetahui secara dalam kiat-kiatnya tetap mengeksiskan dunia dongeng untuk anak-anak. Berdasarkan uraian diatas aktifitas dakwah Kak Bimo melalui dongeng sangat menarik dari sisi eksistensi, karakteristik dan keunikannya dibanding dengan aktifitas dakwah yang lain. Sebagaimana visi yang dibangun Kak Bimo agar ummat Islam dapat mengambil pelajaran (*ibrah*) dari kisah terdahulu sehingga terjadi proses pencerdasan serta bertambahnya pengetahuan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan aktifitas ibadah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta melengkapi ilmu yang ada sebelumnya, terlebih dalam ilmu komunikasi, baik dalam bidang *public speaking*, *public relation*, ataupun *infotainment*. Secara substansial dongeng merupakan metode komunikasi yang efektif, terlebih pada anak-anak yang erat dengan dunia permainan dan alam imajinasi yang selalu ceria penuh suka cita. Penelitian ini difokuskan pada metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah serta latar belakang beliau menggunakan metode tersebut, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang membahas metode dakwah pada umumnya, karena hasil serta penerapannya sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari segi cara, pelaksanaan maupun lokasi penelitian. Maka skripsi ini disusun untuk meneliti bagaimana metode dongeng yang diterapkan Kak Bimo dalam aktifitas dakwahnya. Oleh karena itu penulis memberi judul Metode Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng Dalam Dakwah).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Metode Dakwah Kak Bimo” (Studi Dongeng Dalam Dakwah). Agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam mengambil kesimpulan, maka dibutuhkan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini. Oleh karena itu perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

1. Metode Dongeng

Metode dongeng adalah suatu cara menyampaikan materi dengan penampilan yang menarik serta penuh penjiwaan, dikemas dengan cara yang unik dan bernuansa humor.

2. Metode Dakwah Kak Bimo

Metode Dakwah Kak Bimo adalah cara yang dilakukan kak bimo dalam menyampaikan pesan agama dengan bercerita yang dikemas dalam sebuah dongeng. Metode ini sangat menarik karena dongeng Kak Bimo terkesan unik memiliki kemampuan menirukan lebih dari 154 suara, dari suara binatang, alat transportasi hingga suara alam semesta. Di dunia pendidikan Kak Bimo lebih dikenal dengan panggilan “*kak*” karena aktifitas dakwah Kak Bimo erat dengan dunia anak-anak dan remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi yang diiringi semakin kompleksnya kebutuhan hidup manusia menuntut sekaligus menggugah para juru dakwah untuk semakin pandai menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan situasi serta kondisi keadaan sekarang. Karena pada hakekatnya metode adalah suatu cara pelayanan, jalan ataupun alat untuk mencapai tujuan, maka pemahaman para juru dakwah terhadap realitas masyarakat yang dihadapi menjadi nilai terpenting dalam menentukan sebuah metode dakwah yang tepat. Apalagi kompleksitas problematika umat yang saat ini tidak hanya melanda masyarakat perkotaan saja akan tetapi juga masyarakat pedesaan sangat berpeluang bagi juru dakwah untuk menemukan metode dakwah yang inovatif dan efektif. Adapun para juru dakwah diharapkan lebih profesional dalam penguasaan materi serta mampu menggunakan metode dakwah tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan, sehingga kesalahan yang sering dialami para juru dakwah dalam menggunakan sebuah metode tidak akan terjadi. Seorang juru dakwah yang tidak menguasai materi apalagi menggunakan metode yang tidak tepat akan berakibat pada kegagalan dalam aktifitas dakwah itu sendiri.

Islam adalah agama yang selalu menuntut perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu menurut Jalaluddin Rakhmat Islam datang bukan untuk membenarkan status quo tetapi untuk memperbaiki status quo. Islam datang untuk membebaskan manusia yang hidup berdasarkan kemaksiatan menuju ketakwaan, dari kebodohan tentang syariat menuju pengertian tentang

halal haram, dari kehidupan yang penuh beban dan belenggu ke arah kebebasan. Inilah misi Islam juga misi para Nabi as serta penerus para Nabi.¹

Manusia diciptakan sebagai *khalifah* di muka bumi untuk menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. *Ma'ruf* adalah apa yang diperintahkan agama (*al syar*) dan dinilai baik oleh akal sehat. Sedangkan *munkar* adalah apa yang dilarang agama dan dinilai buruk oleh akal sehat. Oleh karena itu *beramar ma'ruf nahi munkar* adalah kewajiban bagi seorang muslim karena tugas suci ini telah mencakup seluruh aspek kehidupan.²

Berdasarkan uraian diatas maka aktifitas dakwah Kak Bimo melalui dongeng sangat menarik dari sisi eksistensi, karakteristik dan keunikannya dibanding dengan aktifitas dakwah yang lain. Sebagaimana visi yang dibangun Kak Bimo agar ummat Islam dapat mengambil pelajaran (*ibrah*) dari kisah terdahulu sehingga terjadi proses pencerdasan serta bertambahnya pengetahuan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan aktifitas ibadah. Maka skripsi ini disusun untuk meneliti bagaimana metode dongeng yang diterapkan Kak Bimo dalam aktifitas dakwahnya, oleh karena itu judul yang diajukan oleh peneliti ialah “Metode Dakwah Kak Bimo” (Studi Dongeng Dalam Dakwah).

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif: ceramah2 di kampus* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 42

² Takdir Ali Mukti, dkk, *Membangun Moralitas Bangsa* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1998) hlm. 18

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat Islam di seluruh nusantara dalam memperluas khasanah ilmu terlebih bagi para orang tua, dosen, guru, serta pendidik yang mengemban tugas di dunia pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dari keterangan sebelumnya dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, disamping itu juga sebagai batasan masalah untuk mempermudah dalam penelitian. Adapun pokok permasalahannya adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak ?
2. Bagaimana kiat-kiat Kak Bimo tetap eksis dalam dunia dongeng untuk anak-anak ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui secara dalam penggunaan metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak.
2. Untuk mengetahui secara dalam kiat-kiat Kak Bimo tetap eksis dalam dunia dongeng untuk anak-anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan nuansa baru dalam ilmu dakwah, menambah referensi serta melengkapi ilmu yang ada

sebelumnya, terlebih dalam ilmu komunikasi, baik dalam bidang *public speaking, public relation, ataupun infotainment*. Adapun dongeng secara substansial merupakan metode komunikasi yang efektif terlebih pada anak-anak yang erat dengan dunia permainan dan alam imajinasi yang selalu ceria penuh suka cita.

2. Adapun dari sisi kelembagaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, serta menambah khasanah pengetahuan pada jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian ini secara analitis dapat memberikan bukti bahwa metode dongeng memiliki nilai jual yang tinggi (*value*) pada media elektronik dalam produksi penyiaran. Dongeng dapat ditampilkan lewat radio maupun televisi tanpa mengeluarkan biaya tinggi untuk perlengkapan mendirikan panggung, menghadirkan audiens serta melibatkan banyak tenaga.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi keluarga besar civitas akademika fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik dekan, dosen, terlebih para mahasiswa fakultas dakwah sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual (*marketable*) dari fakultas dakwah dalam pengembangan ilmu dakwah modern. Melalui dongeng dakwah terhadap anak-anak dapat direalisasikan secara efektif, karena seorang juru dakwah akan progresif menelaah serta memberi contoh keteladanan terhadap anak-anak dalam mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi para juru dakwah dalam menjalankan

tugas dakwahnya. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat mengubah paradigma lama para juru dakwah mengenai metode dakwah. Dongeng merupakan metode dakwah yang efektif serta terkesan unik apabila digunakan dalam menyampaikan pesan agama terlebih pada anak-anak. Sehingga dakwah tidak hanya sebuah nasehat murni yang divisualisasikan lewat podium, mimbar, bulletin, koran, majalah, buku, dan sebagainya.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut penelitian ini, ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang metode dakwah melalui dongeng. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rois Mahmudi, mahasiswa fakultas dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2005 UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pesanan-pesan Dakwah Melalui Drama Anak” (Studi Kasus Terhadap Lembaga Dongeng Anak ELOQUENT Yogyakarta).³ Skripsi tersebut menekankan cara berdakwah melalui drama yang diperankan oleh tim Lembaga Dongeng Anak Eloquent. Dalam penelitiannya Rois Mahmudi memiliki kesimpulan bahwa metode dakwah yang diterapkan Lembaga Dongeng Anak Eloquent Yogyakarta sangat efektif dan optimal, pesan agama dapat tersampaikan karena dikemas dengan penampilan drama yang menarik dan bernuansa humor, ditambah dengan hiburan yang mendidik

³ Skripsi Rois Mahmudi, *Pesan-pesan Dakwah Melalui Drama Anak (Studi Kasus Terhadap Lembaga Dongeng Anak ELOQUENT Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1995)

dan pesan agama disampaikan dengan cara yang sederhana. Adapun tema yang diangkat sesuai dengan dunia anak-anak serta perkembangan zaman, pesan agama diterangkan dengan bahasa yang unik, mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak.

Dalam bukunya yang berjudul “*Mendidik Anak Lewat Cerita*” sebagai penulis Dr. Abdul Aziz Abdul Majid menerangkan bahwa dongeng merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat di kehidupannya di masa mendatang. Apalagi dunia anak-anak adalah dunia yang indah dan menyenangkan. Adapun suasana menyenangkan tersebut didorong berbagai dongeng yang diceritakan oleh ibu dan nenek mereka. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra yang memiliki nilai estetika, di dalamnya terdapat rasa kenikmatan yang tiada tara serta mampu mengambil perhatian anak-anak maupun orang dewasa. Target tersebut dapat dicapai jika skenario dongeng ditulis dengan baik, disampaikan dengan memukau, dan dapat didengar oleh audiens yang berjiwa seni.⁴

Dari beberapa penelitian yang ada belum ditemukan sebuah penelitian yang secara khusus membahas tentang “Metode Dongeng Kak Bimo Dalam Dakwah”. Oleh karena itu skripsi ini merupakan sebuah penelitian yang inovatif tanpa manipulasi dari beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian ini difokuskan pada metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak, serta kiat-kiat kak bimo tetap eksis dalam dunia

⁴ Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita* (Jakarta: Mustaqiim, 2005) hlm. 19

dongeng untuk anak-anak. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang membahas metode dakwah pada umumnya, karena hasil serta penerapannya sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari segi cara pelaksanaan maupun lokasi penelitian.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Secara *etimologi* metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁵ Sehingga metode memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dari sumber yang lain disebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan seperti dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Apabila diartikan secara umum metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶ Metode Dakwah adalah cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Dai* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁷

b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Di dalam ilmu dakwah beberapa literatur yang membahas

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 61

⁶ M. Yunan Yusuf, *op.cit.* hlm. 7

⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.43

metode dakwah selalu mengambil rujukan dari surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْتِقَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah meliputi tiga bentuk cakupan, yaitu :

- 1) Bil Hikmah
- 2) Mau’idhotul Hasanah
- 3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Adapun dongeng merupakan metode dakwah yang cenderung masuk dalam cakupan mau’idhotul hasanah. Oleh karena itu perlu penulis memberikan pengertian serta gambaran yang jelas mengenai metode dakwah dalam cakupan mau’idhotul hasanah ini.

Secara etimologi, *mau’idhotul hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau’idhoh* yang berasal dari kata *wa’adha – ya’idhu – ‘idhotan* yang artinya nasehat, bimbingan dan peringatan. Sementara *hasanah* memiliki arti kebaikan.

⁸ Al Quran dan Terjemahannya, loc.cit.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an Nasafi, *mau'idhotul hasanah* adalah perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al Quran. Menurut Abdul Hamid al Bilali, *mau'idhotul hasanah* adalah manhaj (*metode*) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dari beberapa definisi diatas *mau'idhotul hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- Nasehat atau petuah.
- Bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran.
- Kisah terdahulu.
- Kabar gembira dan peringatan.
- Wasiat dan pesan positif.⁹

Metode dakwah melalui dongeng merupakan salah satu bentuk aplikatif dari *mau'idhotul hasanah* yang memiliki beberapa muatan positif, diantaranya adalah :

- a. Nasehat atau petuah, melalui dongeng nasehat serta petuah orang-orang bijak dapat disampaikan dengan baik. *Misalnya* dalam surat Luqman ayat 13 Allah SWT menceritakan bahwa Luqman menasehati putra-putrinya agar tidak menyekutukan Allah SWT. Ayat ini dapat diceritakan secara optimal melalui dongeng.

⁹ M. Yunan Yusuf. *op. cit.* hlm. 15

- b. Bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran, dongeng menjadi metode dakwah serta media yang tepat dalam merubah karakter manusia, *misalnya* anak yang memiliki kebiasaan berbohong akan berubah menjadi anak yang jujur. Melalui dongeng proses transformasi ilmu dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal serta mudah diterima dan dicerna oleh anak-anak karena mengedepankan suasana belajar yang nyaman.
- c. Kisah terdahulu, melalui dongeng seorang juru dakwah akan lebih leluasa dalam menyerukan ajaran agama, menyampaikan kisah-kisah terdahulu dengan penuh semangat. *Misalnya* menceritakan perjuangan Nabi Musa melawan Raja Fir'aun, Nabi Ibrahim yang dibakar raja Namrud, dan sebagainya.¹⁰
- d. Kabar gembira dan peringatan, seluruh ummat manusia akan mendapat balasan sesuai perbuatannya. Adapun dengan dongeng pahala serta siksaan yang pedih dapat diceritakan dengan khidmat. Misalnya orang yang berbuat kebajikan maka nantinya akan dibalas Allah SWT dengan surga, sebaliknya orang yang berbuat kejahanatan akan disiksa di neraka yang sangat panas. Oleh karena itu harus berbuat kebajikan.
- e. Wasiat dan pesan positif, beberapa pesan yang bertujuan sebuah arahan penuh hikmah dari baginda Rosul, sahabat, maupun tabi'in dapat disampaikan melalui dongeng, sehingga audiens dapat

¹⁰ Drs. Moh. Rifa'i, *Riwayat 25 Nabi dan Rasul* (Semarang: CV Toha Putra, 1976) hlm.3

mentaatinya. *Misalnya* wasiat Nabi meninggalkan dua buah pusaka, apabila manusia berpegang teguh pada keduanya maka tidak akan tersesat di dunia dan akhirat. Selanjutnya pesan Nabi pada ummatnya untuk menjaga lima sebelum datang yang lima.

Dari berbagai sumber yang lain dapat pula dijadikan referensi bahwa *mau'idhotul hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qolbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membuka dan memperlihatkan kesalahan orang lain. Karena dengan sikap lemah lembut dalam menasehati orang lain dapat meluluhkan hati yang keras serta lebih banyak melahirkan kebaikan daripada dengan larangan dan ancaman.

Dari tiga cakupan metode dakwah yang bersifat universal diatas *mau'idhotul hasanah* dapat menghasilkan beberapa metode yang lebih aplikatif dalam pelaksanaannya, sehingga dongeng dapat disampaikan dengan berbagai macam cara. Adapun metode yang pertama adalah *dakwah bil lisan* seperti dongeng diatas panggung dan dongeng melalui siaran radio. Kedua adalah *dakwah bil qolam* yaitu berdakwah lewat tulisan maupun gambar seperti dongeng dalam buku bacaan, majalah, tabloid, spanduk, brosur, pamphlet, leaflet, dan lukisan. Ketiga adalah *dakwah bil hal* dongeng ditampilkan dengan gerakan tubuh (*pantomim*) yang erat dalam kehidupan sehari-hari, metode ini menjadi nilai terpenting bagi seorang juru dakwah karena dakwah bil hal merupakan metode paling sulit jika dibandingkan dengan metode sebelumnya. Seorang juru

dakwah dalam menyampaikan ajaran agama harus dengan keteladanan, bersikap santun dan sopan, peka terhadap lingkungan, jauh dari penyakit hati dan perbuatan munkar.¹¹

Dongeng sebagai salah satu metode dalam berdakwah memiliki nilai yang lebih daripada metode lainnya. Namun metode dakwah ini juga memiliki kelemahan, sehingga diperlukan sebuah strategi tersendiri agar keberadaan dongeng yang dapat dikatakan sebagai sebuah produk akan selalu menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas.

Berikut ini beberapa strategi jitu menurut *Higgins* yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memasarkan sebuah produk, yaitu :

- 1) *Corporate Strategy*, yaitu strategi organisasi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai, inisiatif. *Misalnya*, strategi apa yang akan dilakukan agar dongeng tetap eksis, untuk siapa dongeng ini diberikan, apa yang menjadi misi dan tujuan dongeng.
- 2) *Program Strategy*, yaitu strategi yang lebih mengedepankan implikasi suatu program tertentu. *Misalnya*, efek apa yang ditimbulkan dari dongeng yang akan ditampilkan.
- 3) *Resource Support Strategy*, yaitu strategi pendukung yang memusatkan perhatian pada pemanfaatan sumber daya esensial berupa tenaga, dana, teknologi untuk meningkatkan kualitas produk.¹²

¹¹ Wardi Bachtiar, *loc.cit.*

¹² J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Nonprofit*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 98

c. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Quran

Dalam Al Quran terdapat banyak ayat yang tergolong dongeng karena memuat kisah-kisah yang menceritakan asal mula kehidupan, proses kejadian alam, proses penciptaan manusia, dan sebagainya. Di dalam kitab suci tersebut Allah SWT menceritakan dengan penjelasan yang sempurna.

Misalnya dalam surat Al Baqoroh ayat 34 disebutkan :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ أَسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَأَسْتَكَبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَفِرِينَ

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Allah berfirman kepada para malaikat. Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka semua kecuali Iblis, dia enggan dan sombang, maka dia adalah termasuk golongan yang kafir”.

Cerita ini dilanjutkan dalam surat Al Hijr ayat 32 sampai 35 yaitu :

قَالَ يَتَاءِلِيسُ مَا لَكَ أَلَا تَكُونَ مَعَ الْسَّاجِدِينَ ﴿٣﴾ قَالَ لَمْ أَكُنْ لَّا سُجْدَ لِبَشَرٍ حَلَقَتْهُ رُحْمَةٌ مِّنْ حَمَلٍ مَّسْتُونٍ ﴿٤﴾ قَالَ فَأَخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٥﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ﴿٦﴾

Artinya : “(ketika) Allah berfirman: hai iblis,mengapa engkau tidak turut bersama mereka yang bersujud ? iblis menjawab : aku tidak mau sujud kepada manusia yang Engkau jadikan dia dari tanah kering, tanah hitam yang busuk baunya. Maka Allah berfirman : keluarlah engkau dari padanya, karena sesungguhnya engkau terkutuk dan sesungguhnya atasmu lakan sampai hari pembalasan”.¹³

2) Sunnah Rasul

Dalam sunnah Rasul terdapat pula hadits-hadits yang menceritakan

¹³ Drs. Moh. Rifa'i, *Riwayat 25 Nabi dan Rasul* (Semarang: CV Toha Putra, 1976) hlm.6

sejarah kehidupan Rasulullah, keteladanan beliau dalam setiap perbuatan serta perjuangan beliau dalam menyuarakan agama Islam hingga strategi yang beliau gunakan dalam berdakwah. Dalam sebuah kitab diceritakan :

*“Dalam usia 35 tahun Nabi Muhammad merenovasi Ka’bah bersama orang-orang quraisy. Beliau bergotong royong membawa beberapa batu bersama pemuka-pemuka quraisy dan pamannya yang bernama Abbas. Namun terjadi perselisihan diantara pemuka quraisy mengenai siapa yang berhak meletakkan patung Hajar Aswad. Maka mereka bersepakat siapapun orang yang paling awal masuk Masjid akan ditunjuk sebagai penasehat perselisihan itu. Adapun orang yang paling awal masuk Masjid adalah Nabi Muhammad, maka berbahagialah mereka semua dan berkata: kami rela dengan Muhammad Al amin”.*¹⁴

3) Sejarah Hidup Sahabat dan Fuqaha

Sejarah para sahabat serta fuqaha sering diceritakan dalam beberapa buku sejarah. Misalnya cerita keberanian sahabat Ali bin Abi Tholib.

*“Ketika orang-orang kafir Quraisy berkumpul di Darun Nadwah dan bersepakat untuk membunuh nabi, maka Allah memberitahu rencana jahat mereka kepada Nabi Muhammad sebagai makhluk yang paling bijak. Agar selamat dari rencana pembunuhan, Nabi menyuruh Ali bin Abi Tholib untuk menggantikan tidur di tempat beliau. Sungguh Ali bin Abi Tholib secara ikhlas dan berani menerima perintah Nabi yang sangat berisiko tersebut. Keberanian Ali bin Abi Tholib juga terlihat ketika Nabi menyuruhnya untuk tinggal di Makkah beberapa hari untuk menyampaikan amanah, titipan dan wasiat pada orang-orang yang memusuhi Nabi. Perintah amanah itu dijalankan dengan baik, titipan dan wasiat disampaikan secara utuh tanpa dikurangi sedikitpun”.*¹⁵

4) Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik bagi seorang juru dakwah, oleh karena itu dari pengalaman pribadi dapat dijadikan referensi dalam

¹⁴ Umar Abdul Jabbar, *Khulasotu Nurul Yaqin* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan) hlm.12

¹⁵ Said Bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm.177

berdakwah.¹⁶ Bahkan kredibilitas seorang juru dakwah terkadang muncul dari banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh juru dakwah tersebut. Hal ini merupakan perbuatan yang sering dianggap sepele namun justru menjadi nilai penting, karena dari pengalaman yang dimiliki oleh seorang *Dai* akan menambah kualitas pribadinya sebagai seorang juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Misalnya menceritakan bagaimana mendidik anak-anak di dalam keluarganya, bahwa anak-anak tidak suka diceramahi dan disuruh-suruh. Namun anak-anak lebih suka diberi contoh-contoh serta keteladanan orang tua.

2. Tinjauan Tentang Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu, biasanya yang aneh-aneh atau yang tidak sebenarnya terjadi. Sedangkan cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau kejadian, misalnya *cerita pengalaman hidup seseorang*.¹⁷ Dongeng ataupun cerita merupakan komunikasi universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Bahkan di dalam kitab suci Al Quran banyak berisi dongeng yang diceritakan sebagian diulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Hal ini tidak mengherankan karena dalam surat Yusuf ayat 3 Allah SWT menyebutkan

¹⁶ Yunan Yusuf, *op.cit*, hlm.20

¹⁷ Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.366

bahwa Al Quran ialah *kumpulan cerita yang paling baik*. Adapun bunyi penggalan ayatnya sebagai berikut :

نَحْنُ نَقْصُنُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : “ *Kami menceritakan kepadamu cerita yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu...* ”¹⁸

Allah SWT mendidik jiwa manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani, dengan mengajak manusia berpikir dan merenung, menghayati dan meresapi pesan-pesan moral yang terdapat dalam Al Quran. Allah adalah dzat yang Maha Tahu jiwa manusia, sehingga dapat mengetuk hati manusia antara lain dengan cerita-cerita. Hal ini terbukti bahwa metode dongeng sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa manusia, karena cerita yang berkesan selalu menarik perhatian manusia.¹⁹

Itulah sebabnya dalam mengemban tugas dakwah untuk dapat membuka hati manusia, Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk menyampaikan risalah dengan cara bercerita sebagai salah satu metode dakwahnya. Dalam surat Al A’rof ayat 176 dengan kalimat perintah yang tegas Allah SWT berfirman :

فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ *maka ceritakanlah kisah-kisah (cerita) itu, agar mereka berpikir (merenungkannya)* ”.²⁰

¹⁸ Al Quran dan Terjemahannya, *loc.cit.*

¹⁹ LPP Bina Insantama, *Menjadi Pendidik Profesional* (Yogyakarta: SPA Press,2003), hlm.98

²⁰ Al Quran dan Terjemahannya, *loc.cit.*

Dengan demikian secara khusus Allah SWT telah mengajarkan kepada Rasulullah serta para pengikutnya yang setia bahwa cerita adalah metode dakwah yang tepat dalam mendidik jiwa manusia. Oleh karena itu Allah SWT sering menggunakan tamsil-tamsil sebagai perumpamaan serta pelukisan yang diambil dari dunia tumbuhan dan binatang yang sangat erat dengan dunia cerita.²¹

b. Fungsi Dongeng Bagi Anak-anak

Dongeng ataupun cerita memiliki kedudukan yang strategis dalam dunia pendidikan termasuk dari sudut pandang Al Quran, bahwa cerita sangat bermanfaat bagi jiwa manusia pada umumnya, apalagi pada anak-anak dan generasi muda.

Beberapa fungsi penting dongeng (cerita) :

- 1) Sarana kontak batin antara pendidik / orang tua dengan anak didiknya.
- 2) Sebagai media untuk menyampaikan pesan moral ataupun nilai ajaran.
- 3) Sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri maupun perbuatan (akhlaq).
- 4) Sarana pendidikan emosi (perasaan) bagi anak didik.
- 5) Sarana pendidikan yang bersifat fantasi, imajinasi, serta kreatifitas (daya cipta) bagi anak didik.
- 6) Sarana pendidikan bahasa bagi anak didik.
- 7) Sarana pendidikan daya pikir bagi anak didik.
- 8) Sarana untuk memperkaya pengalaman batin dan khasanah pengetahuan bagi anak didik.
- 9) Salah satu metode untuk memberikan terapi kepada anak-anak yang mengalami masalah psikologis.

²¹ LPP Bina Insantama, *Menjadi Pendidik Profesional* (Yogyakarta: SPA Press,2003), hlm.98

10) Sebagai sarana hiburan yang dapat mencegah kejemuhan.²²

Melalui dongeng maupun cerita anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas. Karena dongeng maupun cerita mampu menyentuh di berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.

Dongeng maupun cerita yang faktual sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual tetapi karakter manusia dalam sebuah bangsa. Karena itu tidak mengherankan apabila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari cerita-cerita rakyat yang hidup di bangsa tersebut. Hal ini memberikan argumentasi bahwa bercerita bukanlah sesuatu yang berakibat sederhana karena cerita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jangka waktu panjang sehingga dongeng dapat dikatakan sebagai faktor yang dominan bagi bangunan karakter manusia di suatu bangsa.²³

c. Jenis-jenis Dongeng

Sebelum mendongeng maupun bercerita seorang juru dakwah harus memahami terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikannya. Oleh karena itu seorang dai harus menentukan cerita yang tepat agar dalam menyampaikan pesan agama dapat diterima serta tepat sasaran. Setiap cerita memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pemilihan jenis cerita ditentukan oleh :

²² *Ibid*, hlm.99

²³ LPP Bina Insantama, *Menjadi Pendidik Profesional* (Yogyakarta: SPA Press,2003), hlm.100

- 1) Tingkat usia pendengar (*mad'u*).
- 2) Jumlah audiens sebagai pendengar.
- 3) Tingkat heterogenitas (*keragaman*) pendengar.
- 4) Tujuan penyampaian materi.
- 5) Suasana acara.
- 6) Suasana (situasi dan kondisi) pendengar.²⁴

Adapun jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, sehingga seorang juru dakwah dapat leluasa memilih jenis cerita yang akan disampaikannya. Di bawah ini beberapa jenis cerita dari berbagai sudut pandang, antara lain adalah :

- 1) Berdasarkan Pelakunya :
 - a) Fabel (cerita tentang dunia tumbuhan dan binatang)
 - b) Dunia benda-benda mati
 - c) Dunia manusia
 - d) Campuran / kombinasi
- 2) Berdasarkan Kejadiannya :
 - a) Cerita sejarah (tarikh)
 - b) Cerita fiksi (rekaan)
 - c) Cerita fiksi sejarah
- 3) Berdasarkan Sifat Waktu Penyajiannya :
 - a) Cerita bersambung
 - b) Cerita serial
 - c) Cerita lepas
 - d) Cerita sisipan
 - e) Cerita ilustrasi
- 4) Berdasarkan Sifat Jumlah Pendengarnya :

²⁴ *Ibid*, hlm.101

- a) Cerita Privat
 - i. Cerita pengantar tidur
 - ii. Cerita lingkaran pribadi (individual atau kelompok kecil)
 - b) Cerita Kelas
 - i. Kelas kecil (berjumlah sekitar 20 anak)
 - ii. Kelas besar (berjumlah lebih dari 20 sampai 40 anak)
 - c) Cerita Forum Terbuka
- 5) Berdasarkan Teknik Penyampaiannya :
- a) Cerita langsung / lepas naskah (*direct story*)
 - b) Membacakan cerita (*story reading*)
- 6) Berdasarkan Pemanfaatan Peraga :
- a) Bercerita dengan alat peraga
 - b) Bercerita tanpa alat peraga
- Adapun dari beberapa jenis cerita diatas sangat mempengaruhi segi teknik penyajiannya. Oleh karena itu dalam menyampaikan sebuah cerita apabila seorang dai menginginkan keberhasilan sesuai dengan misi dakwahnya hendaklah mempertimbangkan sejak awal situasi serta kondisi mad'u secara seksama. Hal ini disebabkan masing-masing jenis cerita membutuhkan teknik, gaya, serta pendekatan yang berbeda. Selain itu seorang dai sangat memerlukan pemahaman yang mendalam dari jenis dan karakter pendengar (*audiens*).²⁵

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang

²⁵ *Ibid*, hlm.102

bertujuan agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah suatu usaha pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁶

Jadi metode penelitian adalah suatu cara bertindak yang praktis, rasional, obyektif dan terarah untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Adapun beberapa langkah penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (*fact finding*) serta interpretasi yang bertujuan untuk menyusun deskripsi yang tepat, sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁷ Penelitian ini memberikan deskripsi yang lengkap mengenai metode dongeng Kak Bimo dengan dongeng.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Kak Bimo sebagai pendongeng.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

(1) Metode dakwah dengan dongeng yang memiliki muatan :

²⁶ Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14

²⁷ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm.35

- Nasehat atau petuah.
 - Bimbingan dalam pendidikan dan pengajaran.
 - Kisah terdahulu.
 - Kabar gembira dan peringatan.
 - Wasiat dan pesan positif.
- (2) Strategi Kak Bimo sebagai langkah eksistensi dalam dunia dongeng yang meliputi :
- Corporate Strategy
 - Program Strategy
 - Resource Support Strategy

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terhadap kak bimo sebagai sumber data. Wawancara disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu interviewer membawa kerangka pertanyaan (*frame work of questions*) untuk disajikan secara kodisional namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang terstruktur, yaitu hanya memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.²⁸ Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Dokumentasi seperti tujuan, sejarah serta idealism Kak Bimo.
2. Pelaksanaan kegiatan dakwah Kak Bimo dengan dongeng.
3. Kiat-kiat Kak Bimo tetap eksis dalam dunia dongeng.

²⁸ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm.132

b. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dimana observer ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.²⁹ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung setiap kegiatan untuk memperoleh data tentang metode dongeng yang dilakukan Kak Bimo dalam dakwahnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis. Adapun yang dimaksud adalah; koran, majalah, tabloid, buku notulen, buku catatan harian dan sebagainya.³⁰

4. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan. Dalam menyederhanakan data penulis mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisanya dengan uraian penjelasan. Sehingga dari data tersebut dapat diambil pengertian serta

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136

³⁰ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.202

kesimpulan sebagai hasil penelitian.³¹ Tahap analisa data merupakan tahap penting dan menentukan keberhasilan penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan yang benar. Sehingga dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.³² Seluruh data dikumpulkan dan dipelajari sebagai keseluruhan penelitian yang terintegrasi.³³

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif agar data dapat memenuhi standar penelitian ilmiah (*disciplined inquiry*), maka penulis menetapkan beberapa kriteria utama untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, ada empat standar keabsahan data, yaitu ;

a. Standar Kredibilitas

Standar Kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), penulis melakukan beberapa langkah antara lain ;

- 1) Aktif mengumpulkan data di lapangan dengan waktu lebih lama
- 2) Melakukan observasi secara kontinyu dan menyeluruh

³¹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito

³² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm.269

³³ Jacob Uredenbergt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), hlm. 38

- 3) Melakukan teknik trigulasi, yaitu trigulasi metode (*menggunakan lintas metode pengumpulan data yang sesuai*), trigulasi sumber data (*memilih berbagai sumber data yang sesuai*), serta trigulasi pengumpulan data (*mengumpulkan data secara terpisah*).
- 4) Melibatkan masyarakat umum yang tidak ikut melakukan penelitian ini, seperti ; ustaz ustadzah Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al Quran, guru Madrasah Diniyah, trainer dan tokoh pendidikan, pembina dan pendidik anak-anak untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritikan yang konstruktif dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk kesempurnaan penelitian (*peer debriefing*).
- 5) Melakukan analisis dan kajian negatif yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus banding.
- 6) Melacak kesesuaian serta kelengkapan hasil analisis data.

b. Standar Transferabilitas

Standar Transferabilitas pada prinsipnya adalah pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti namun dapat dijawab oleh pembaca hasil laporan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila pembaca mendapatkan gambaran serta pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus dari penelitian.

c. Standar Dependabilitas

Standar Dependabilitas hampir sama dengan standar reliabilitas.

Adanya pengecekan dan penilaian ketepatan peneliti dalam menyusun hasil penelitian dari awal kegiatan hingga akhir penelitian.

d. Standar Konfirmabilitas

Standar ini mengedepankan audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Sehingga untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi kegiatannya difokuskan dalam pemeriksaan hasil penelitian.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Agar menghasilkan penulisan yang sistematis dan bernilai ilmiah, maka penulis membagi karya tulis ini dalam empat bab. Bab I meliputi; Pendahuluan, Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II meliputi; Profil Kak Bimo Dan Deskripsi Dongeng. Bab III meliputi; Penggunaan Metode Dongeng Kak Bimo, Kiat-kiat Kak Bimo Tetap Eksis Dalam Dunia Dongeng. Bab IV meliputi; Penutup, Kesimpulan, Saran, Kata Penutup dan Lampiran.

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003), hlm. 59-62

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Metode Dakwah Kak Bimo (Studi Dongeng Dalam Dakwah) yang telah di analisis sedemikian rupa, berdasarkan data dan fakta yang diperoleh, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan metode dongeng Kak Bimo dalam berdakwah pada anak-anak adalah:

Dongeng yang ditampilkan adalah dongeng edukatif sehingga orientasinya selalu mendidik dan mengarah kepada moralitas yang luhur. Hal ini sebagai jalan dalam menanamkan karakter pada anak-anak sebagai generasi bangsa. Melalui dongeng edukatifnya Kak Bimo mengajak seluruh generasi bangsa ini untuk dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum agar tercipta generasi bangsa yang unggul. Adapun yang menjadi pijakan Kak Bimo dalam mengambil dongeng sebagai metode dakwahnya, karena proses amar ma'ruf nahi munkar akan berjalan efektif apabila seorang juru dakwah dapat mendalami hukum karakter. Hal utama yang selalu Kak Bimo lakukan sebelum tampil dalam dakwahnya adalah memperhatikan faktor-faktor pokok sebelum mendongeng diantarnya adalah pembuatan naskah / skenario cerita yang dapat diambil dari buku-buku cerita ataupun membuat

cerita sendiri. Selanjutnya teknik penyajian cerita yang juga ditambahi dengan beberapa tips kreatif dalam bercerita.

2. Kiat-kiat Kak Bimo tetap eksis dalam dunia dongeng untuk anak-anak adalah melalui beberapa macam cara, diantaranya adalah :

- Mendirikan Sanggar Dongeng untuk mengkader serta memunculkan pendongeng baru karena mendidik anak melalui dongeng merupakan hal yang sangat penting, melalui dongeng transformasi ilmu dan nilai dapat lebih mudah sampai ke cakrawala pikiran anak.
- Mengadakan Road Show dan Pentas Nusantara sebagai sarana sosialisasi serta membudayakan kebiasaan orang tua, guru, pendidik untuk mendongeng.
- Memproduksi hasil karya melalui VCD dan buku, sehingga dongeng-dongeng edukatif yang disampaikan Kak Bimo dapat dijadikan referensi para orang tua, guru, pendidik dan seluruh pemerhati anak-anak yang mengemban amanah pendidikan, baik di lingkungan keluarga, instansi, maupun sekolah. Beberapa hasil karya tulis Kak Bimo diantaranya adalah *Modul Sekolah Dongeng, Memahami Berbagai Aspek Bercerita, dan Menjadi Pendidik Professional*.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian tentang metode dakwah Kak Bimo yang menitikberatkan pada studi dongeng dalam dakwah ini, penulis membutuhkan

masukan serta kritikan yang konstruktif dari para pembaca. Karena penulis menyadari dalam struktur penulisan dan isi penelitian ini belum mencapai kulminasi yang sempurna, sehingga diperlukan revisi serta perbaikan.

Berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian ini bagi penulis menjadi bahan perhatian tersendiri untuk pematangan pola pikir dalam menginterpretasikan sebuah ilmu, maka penulis memberikan saran-saran. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional hendaklah menjadikan dongeng sebagai salah satu metode dalam belajar. Hal ini dapat diresmikan melalui SK Menteri Pendidikan Nasional yang akan dijalankan oleh berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, LSM, Universitas, Institut, Lembaga Pendidikan, serta seluruh Instansi swasta maupun pemerintah yang berkecimpung di dunia pendidikan.
2. Pemerintah melalui Departemen Agama Republik Indonesia hendaklah membuat pernyataan bahwa dongeng merupakan salah satu metode dakwah. Hal ini dapat diresmikan melalui KMA (Keputusan Menteri Agama) yang akan dijalankan Kantor Departemen Agama melalui Kantor Urusan Agama di setiap Kecamatan yang bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat, seperti takmir Masjid, guru Madrasah Diniyah, ustaz ustazah TKA-TPA, Penyuluhan Agama Islam, lembaga dakwah dan sebagainya.
3. Sanggar Dongeng Kak Bimo hendaklah menjalin kerjasama dengan media massa nasional. Dalam hal ini khususnya media elektronik

sehingga dongeng Kak Bimo dapat dinikmati oleh seluruh generasi bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

C. Penutup

Alhamdulillaahirobbil ‘alamiin, teriring rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah Nya kepada penulis. Sungguh sebuah kesadaran yang maksimal serta keyakinan hakiki bahwa tiada daya dan upaya selain dari Allah Ta’ala sehingga dengan perjuangan yang sangat panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Dakwah Kak Bimo” (Studi Dongeng Dalam Dakwah).

Dengan kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih atas peran aktif dosen pembimbing, Bapak DR. H. Akhmad Rifai, M. Phil yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian, serta keikhlasan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penyusunan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi para muballigh dalam menjalankan misi dakwahnya, para guru yang selalu aktif dalam memperjuangkan mutu pendidikan, serta seluruh pembaca yang berjuang dalam menegakkan kalimah Islam. Sehingga metode dongeng menjadi salah satu referensi bagi dunia dakwah dan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjimy, 1991, *Benarkah Dakwah Islamiyah Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat*, Al-Ma'arif, Bandung
- Abdul Jabbar, Umar, *Khulasotu Nurul Yaqin*, Maktabah Salim Nabhan, Surabaya
- Ahmad, Amrullah, 1986, *Metodologi Dakwah Islam Sistem Metode dan Teknik Dakwah*, Msitda, Yogyakarta
- Al Barry, M. Dahlan, 2000, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya
- Al Qahthani, Bin Ali, Said 1994, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Gema Insani Press, Jakarta
- Al-Ghodban, Munir, 1992, *Manhaj Haraki Dalam Siroh Nabi*, Robbani Press, Jakarta
- Ali Mukti, Takdir, 1998, *Membangun Moralitas Bangsa*, LPPI UMY, Yogyakarta
- Arifin, M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta
- Bimo, Kak, 2007, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, SPA Press, Yogyakarta
- Burhan Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Departemen Agama RI, 1993, *Al Quran dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metode Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta
- Harahap, Nasruddin, 1992, *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta
- Jacob Uredenbergt, Jacob, 1998, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1991, Modern English Press, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Balai Pustaka, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta
- LPP Bina Insantama, 2003, *Menjadi Pendidik Profesional*, SPA Press, Yogyakarta

- Mahmudi, 2001, *Bekal Juru Dakwah, Proyek Peningkatan Sarana dan Kerukunan Hidup Beragama*, D.I.Y
- Nadzir, Mohammad, 1998, *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta
- Puteh, M. Ja'far, 2000, *Dakwah di Era Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin, 1998, *Islam Alternatif: ceramah-ceramah di kampus*, Mizan, Bandung
- Rahimsyah, MB, 2005, *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya
- Rifai. Moh. Drs, 1976, *Riwayat 25 Nabi dan Rasul*, CV Toha Putra, Semarang
- Salusu, J, 2003, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, PT Grasindo, Jakarta
- Suhartono, Irwan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Rosda Karya, Bandung
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito
- Syukir, Asmuni, 1993, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya
- Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta
- Usman, Husaini, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta
- Yusuf, M. Yunan, 2003, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta